

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada uraian ini peneliti akan melakukan penjelasan mengenai hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian dirumuskan, sebagaimana berikut:

#### **A. Pembinaan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 5 Tulungagung**

Kedisiplinan merupakan tingkah laku seorang siswa untuk mengendalikan diri dengan cara mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh madrasah. Nilai-nilai kepatuhan, taat pada aturan dan tidak melakukan hal-hal dilarang, merupakan bagian dari perilaku dalam kehidupan seorang siswa baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Menurut Kurniawan, Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembinaan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan Pendidikan Nasional.<sup>82</sup> Berdasarkan keempat sumber tersebut, karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dengan demikian, disiplin merupakan salah satu nilai-nilai karakter manusia.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 5 Tulungagung bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan karakter disiplin peserta didik.

---

<sup>82</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 39-40

Naim menjelaskan bahwa:

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, kedisiplinan akan terbentuk dalam beberapa kegiatan, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ini, peserta didik dituntut untuk mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual. Merespons apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berarti untuk penerapan lebih lanjut terhadap pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mendorong pembinaan nilai dan sikap.<sup>83</sup>

Pembinaan merupakan suatu bentuk struktur yang tepat dalam suatu kegiatan yang terstruktur untuk meningkatkan dan mewujudkan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan dengan hasil yang lebih baik. Menurut teori yang dijelaskan oleh Abdullah Nasih Ulwan, pembinaan kedisiplinan harus mengandung pola-pola: 1) Pembinaan dengan keteladanan, 2) Pembinaan dengan pembiasaan, 3) pembinaan dengan nasehat yang baik, 4) Pembinaan dengan bercerita, 5) Pembinaan dengan hukuman.<sup>84</sup> Penerapan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat ditunjukkan agar peserta didik bersedia dengan sukarela mematuhi dan menaati segala perbuatan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan.

Disiplin dalam diri seseorang akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak dini dalam lingkungan sekolah dan keluarga, dimulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh

---

<sup>83</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa...*, h. 146

<sup>84</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 142

berkembang sehingga perilaku disiplin tersebut mengakar semakin kuat.

Cara menanamkan dan mengembangkan disiplin bagi peserta didik:

1. Menanamkan dan mengembangkan disiplin bagi peserta didik dalam gerakan pramuka. Kegiatan tersebut tidak dengan cara diajarkan dan tidak juga dengan cara didoktrinkan/dipaksakan, tetapi ditumbuhkan dari kesadaran diripeserta didik melalui kegiatan yang menarik, menantang, yang mengandung pendidikan dan dilakukan secara berkesinambungan, sehingga pada diri peserta didik tumbuh kesadaran bahwa mematuhi peraturan merupakan kiat menuju sukses.
2. Pembina pramuka, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan dan sistem among dalam setiap kegiatan kepramukaan melalui keteladanan perilaku, akan dapat mengkondisikan timbulnya kesadaran dan tumbuhnya disiplin pada diri peserta didik.<sup>85</sup>

Pembinaan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka MIN 5 Tulungagung merupakan aktivitas sadar untuk membimbing serta mengembangkan sifat kejiwaan yang sudah melekat pada seseorang untuk diarahkan sesuai tujuan. Selain itu, sesuai dengan Dasa Dharma kedelapan bahwa Pramuka itu “Disiplin, berani dan setia”.Maka melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, diharapkan peserta didik terlatih untuk berkarakter disiplin.

Pembinaan karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 5 Tulungagung ini dengan cara pembiasaan. Yaitu dalam pembiasaan atau disisipkan dalam kegiatan ataupun latihan yang digiatkan. Hal tersebut bertujuan agar anak akan terbiasa dan akan terbawa dalam kehidupan sehari-harinya.

Latihan rutin setiap sebagai bentuk pembiasaan disiplin merupakan

---

<sup>85</sup>Jana T. Anggadiredja, dkk., *Panduan Materi...*,h. 36

proses atau urutan pelaksanaan yang terjadisecara alami atau direkayasa (didesain). Dalam hal ini, bentuk pembiasaan disiplin merupakan proses yang direkayasa atau disengaja. Dalam suatu proses bisa dikenali oleh perubahan yang dibuat pada sifat-sifat dari satu atau lebih objek di bawah pengaruh proses itu sendiri.

Agar terjadi perubahan sikap seperti yang diharapkan, pada proses penanaman sikap disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya dilakukan satu kali tetapi berulang kali atau dibiasakan secara rutin. Hal itu bertujuan agar disiplin dan tanggung jawab benar-benar tertanam dalam diri mereka.

Di samping itu juga penanaman sikap disiplin sangatlah sulit jika tidak dilatih dan dibiasakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Novan Ardy Wiyani bahwa lahirnya kebiasaan yang konsisten untuk beramal shaleh puncak pemahaman terhadap ilmu dari seseorang.<sup>86</sup> Dari penjelasan tersebut, pelatihan pramuka akan membentuk sikap disiplin pada peserta didik, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dalam pribadinya melalui pembiasaan kegiatan rutin setiap hari Jum'at.

Pembiasaan disiplin pada ekstrakurikuler Pramuka MIN 5 Tulungagung contohnya adalah latihan rutin setiap hari Jum'at. Setiap latihan, perkelompok memiliki buku absen sendiri-sendiri. Jika ada anggotanya yang tidak masuk, maka hal tersebut adalah kewajiban kelompok untuk

---

<sup>86</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta, Teras, 2012), h. 22

mendisiplinkan anggotanya. Selain itu, setiap kelompok harus tau mengapa anggota kelompoknya tersebut tidak dapat mengikuti latihan pada hari tersebut.

Penanaman karakter disiplin juga dilakukan dengan pembiasaan mengenakan atribut pramuka yang lengkap. Melalui atribut yang mereka kenakan, setiap anggota Pramuka atau peserta didik akan terbiasa untuk disiplin dari awal sebelum berkegiatan. Atribut pramuka yang lengkap merupakan peraturan dalam pramuka yang harus dijalani setiap anggota.

Berdisiplin berarti mematuhi (mentaati) kepada tata tertib. Mendisiplinkan berarti membuat sesuatu menjadi berdisiplin.<sup>87</sup> Menurut M. Hafi Anshori bahwa Sikap yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi peraturan-peraturan atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang perintahnya dan larangan tersebut.<sup>88</sup> Absen kehadiran dan memakai atribut pramuka yang lengkap merupakan bentuk kepatuhan dan ketertiban.

Firman Allah swt. dalam al-Quran surat An-nisa' ayat 59 berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ۙ اَطِيعُوْا ۙ اِلٰهَ ۙ وَاطِيعُوْا ۙ الرَّسُوْلَ ۙ وَوَلِيَّ ۙ الْاَمْرِ ۙ مِنْكُمْ ۙ ۙ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى ۙ اِلٰهِ ۙ وَالرَّسُوْلِ ۙ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۙ وَالْيَوْمِ ۙ الْاٰخِرِ ۙ ۙ ذٰلِكَ خَيْرٌ ۙ وَّاَحْسَنُ ۙ تَاْوِيْلًا ۙ (٥٩)

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik*

<sup>87</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka Cet. III, 1980), 208.

<sup>88</sup>M. Hadi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), 66.

*akibatnya.*(Q.S. An-Nisa' : 59).<sup>89</sup>

Berdasarkan ayat tersebut diatas bahwa disiplin adalah suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati dan suka rela berdasarkan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri peserta didik serta tidak adanya pelanggaran-pelanggaran baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, selama peraturan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 5 Tulungagung hendaknya sesuai dengan pelaksanaan kiasan dasar gerakan pramuka yang melibatkan warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam pengimplementasian pembinaan karakter disiplin tersebut, semua warga sekolah harus ikut serta mendukung kedisiplinan tersebut. Karena, jika hanya dititik beratkan pada pembina saja, maka tujuan yang hendak dicapai tentu tidak dapat diraih dengan maksimal. Dengan begitu, maka peserta didik akan terbiasa untuk berdisiplin dalam berbagai hal di setiap harinya.

#### **B. Pembinaan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 5 Tulungagung**

Tanggung jawab merupakan suatu kesadaran setiap individu terhadap apa yang dilakukan, baik sengaja ataupun tidak serta kesadaran atas tanggung jawab yang diembannya dan siap menanggung konsekuensi yang

---

<sup>89</sup>Kementerian Agama RI, *Syaamil Quran...*,87.

akan diterimanya. Pembinaan karakter tanggung jawab sangatlah penting dilakukan sejak dini. Dengan begitu, semua akan berjalan dengan optimal dan pencapaian sebuah tujuan yang dicanangkan sekolah akan dapat diraih dengan maksimal.

Menurut Kurniawan, Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembinaan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan Pendidikan Nasional.<sup>90</sup> Berdasarkan keempat sumber tersebut, karakter Tanggung Jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME. Dengan demikian, tanggung jawab merupakan salah satu nilai-nilai karakter yang penting dalam pendidikan anak.

Berdasarkan hal ini, Kurniawan menjelaskan:

Tanggung jawab merupakan kesadaran setiap manusia akan tingkah laku serta perbuatannya, baik disengaja ataupun tidak. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran atas semua kewajibannya.<sup>91</sup>

Tanggung jawab sebagai kesadaran yang diemban peserta didik dan siap menanggung konsekuensi yang akan diterimanya. Membentuk karakter tanggung jawab terutama pada peserta didik merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh seorang pendidik atau guru. Namun, hal tersebut tidak boleh ditinggalkan dan sangat penting untuk dilakukan karena akan berdampak bagi setiap individu atau peserta didik dalam menjalani

---

<sup>90</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat...*, h. 39-40

<sup>91</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat...*, h. 191

kehidupannya.

Pembinaan untuk meningkatkan dan mewujudkan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan dengan hasil yang lebih baik. Menurut Fitri, dalam membina karakter tersebut, umumnya mencakup mengerjakan tugas dan pekerjaan dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, melakukan tugas piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.<sup>92</sup> Pembinaan tanggung jawab tersebut harus mengarahkan pada kesadaran akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka MIN 5 Tulungagung dalam rangka melatih peserta didik untuk peka dan sadar akan semua yang dilakukan dan siap untuk menerima konsekuensi atas apa saja yang mereka lakukan. Hal ini juga sesuai dengan Dasa Dharma kesembilan bahwa Pramuka itu “Bertanggung jawab dan dapat dipercaya”.Maka melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, diharapkan peserta didik terlatih untuk berkarakter tanggung jawab.

Sama halnya dengan pembinaan karakter disiplin, pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 5 Tulungagung juga menekankan pada cara pembiasaan. Peserta didik dibiasakan untuk bertanggung jawab dalam berbagai hal. Tentu dalam kegiatan ini peserta didik juga mendapatkan berbagai macam pelajaran perihal tanggung jawab.

---

<sup>92</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter ...* hal. 43

Setiap peserta didik harus belajar bertanggung jawab terhadap apa-apa yang telah ia lakukan dan perbuat. Dengan kata lain berani berbuat, berani bertanggung jawab. Agar anak-anak mengetahui dan memahami pentingnya arti tanggung jawab, harus dibiasakan sejak dini.

Pada MIN 5 Tulungagung bahwa dalam upaya menanamkan karakter tanggung jawab, berawal dari pembiasaan-pembiasaan sederhana misalkan setiap praktik kegiatan pramuka selalu disertai waktu untuk mengerjakan, seperti dalam latihan SMS (Semaphore, Morse, Sandi) setiap penyampaiannya dihitung dengan waktu tertentu. Dengan hal tersebut semua peserta didik akan terbiasa bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Bentuk kegiatan ini sesuai dengan pendapat Kurniawan:

Mengajari tanggung jawab secara lebih efektif dan efisien kepada peserta didiknya, dapat melakukan beberapa cara yaitu memberi pengertian pada peserta didik apa itu sebenarnya tanggung jawab. Perlu adanya pembagian tanggung jawab peserta didik satu dengan yang lain. Batas-batas, pembagian waktu, dan aturan-aturan harus jelas dan tegas agar peserta didik lebih mudah diarahkan. Misalnya, adanya pembagian tugas membersihkan lokasi tempat latihan pramuka, melaksanakan perintah tepat waktu, dan menjalankan aturan yang sudah disepakati. Mulailah memberikan pelajaran tersebut kepada peserta didik tentang rasa tanggung jawab mulai dari hal-hal yang kecil.<sup>93</sup>

Selain itu, bentuk kegiatan tanggung jawab yaitu setiap latihan peserta didik diberikan sebuah tanggung jawab atas regu masing-masing, seperti perihal absen semua anggota ditanggung oleh setiap regu. Selain itu, mereka juga dilatih untuk bertanggung jawab atas tugas materi ataupun praktek yang harus dikuasai setiap peserta didik. Dengan hal tersebut, peserta didik

---

<sup>93</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, 158-159.

akan bertanggung jawab atas dirinya ataupun kelompoknya.

Hal ini sesuai dengan system beregu pramuka menurut Anggadiredja yang menyatakan:

Sistem beregu dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajarmemimpin dan dipimpin berorganisasi, memikul tanggung jawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja sama dalam kerukunan (gotong royong).Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh mereka sendiri, dan merupakan wadah kerukunan diantara mereka.<sup>94</sup>

Melalui Sistem beregu tersebut, peserta didik mendapat kesempatan belajar dan memikul tanggung jawab.Pemberian tugas pada anak sangat baik untuk melatih sifat amanah dan menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Pembagian tugas pada anak menurut Moh. Haitami Salim:

Dapat dilakukan dalam rangka menumbuhkan kepercayaan kepada anak agar bisa bertanggung jawab, dengan memberikan suatu tugas, amanah, pekerjaan tertentu, yang kemudian dikontrol kembali apakah tugas itu sudah dilaksanakan atau belum, sesuai apa tidak, baik ataupun tidak. Misalnya, memberikan tugas kepada anak untuk mencuci piring, menyapu dan mengepel lantai, dan lain-lain.<sup>95</sup>

Dengan demikian, untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak didik adalah perlu adanya pemberian tugas maupun pekerjaan tertentu, kemudian diadakan kontrol apakah tugasnya sudah dilakukan atau belum.

Pembinaan karakter tanggung jawab ini juga harus melibatkan seluruh warga sekolah. Melibatkan seluruh warga sekolah bertujuan agar memiliki tanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan dan atas apa tugas yang mereka peroleh. Keterlibatan ini perlu dilakukan dalam rangka aktif

---

<sup>94</sup>Jana T. Anggadiredja, dkk., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h. 34.

<sup>95</sup>Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Menyiapkan Generasi Bangsa yang Berkarakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 265.

mengembangkan karakter anak. Dengan demikian, karakter tanggung jawab atas diri peserta didik akan melekat pada mereka dan akan terbawa hingga mereka dewasa kelak.

### **C. Pembinaan karakter mandiri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 5 Tulungagung**

Kemandirian utama yang harus dibentuk pada diri siswa yaitu kemandirian belajar. Kemandirian sangat penting dimiliki oleh siswa karena dengan kemandirian, siswa dapat belajar sendiri, ketika belajar bersama guru, temannya maupun ketika sendiri.<sup>96</sup> Jadi, karakter mandiri ini perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan sesuatu atas kemauan sendiri tanpa bergantung pada siapapun.

Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 5 Tulungagung bertujuan untuk melatih kemandirian peserta didik, hal ini sesuai dengan pernyataan Manalu dan Simamora:

Salah satu ekstrakurikuler yang umumnya ada di setiap lembaga adalah Pramuka. Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti rakyat muda yang suka berkarya, yang mengacu kepada subjeknya seperti peserta didik atau anggota, Pembina dan sebagainya. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diyakini dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang kepramukaan agar bisa lebih mandiri, disiplin, jujur dan bertanggung jawab serta mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang luhur.<sup>97</sup>

Hal ini juga sesuai dengan tujuan pembinaan pada pramuka

---

<sup>96</sup>Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (PT: IAIN Pontianak Press, 2015), h. 44-46

<sup>97</sup>Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka...*, h. 2-3.

penggalang yaitu:

Terwujudlah pembinaan pada pramuka penggalang, sehingga menjadi pramuka penggalang yang: a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b) peduli kepada nusa dan bangsa. c) patuh terhadap aturan keluarga, masyarakat, dan negara. d) shaleh. e) percaya diri. f) bertanggung jawab, mandiri. g) teguh dalam pendirian. h) tidak mudah menyerah.<sup>98</sup>

Selain itu, Munasifah juga menegaskan bahwa:

Kegiatan kepramukaan merupakan pembentukan kepribadian (*building character*) yang berpegang teguh pada trisatya dan dasa dharma dengan materi dan teknik yang di praktikkan di lapangan. Sehingga para anggota pramuka di tuntut untuk belajar mandiri yang nantinya akan menjadi insan yang tangguh dalam mengemban tugas mulia untuk bangsa dan Negara ini.<sup>99</sup>

Dari keterangan tersebut maka dapat dipahami bahwa dengan kegiatan pramuka seorang anak dapat meningkatkan kemandirian dalam dirinya. Antara ekstrakurikuler pramuka dengan kemandirian itu memiliki hubungan yang sangat erat. Maka Pembinaan karakter mandiri di MIN 5 Tulungagung sudah sesuai yaitu melalui ekstrakurikuler Pramuka.

Pembinaan karakter mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 5 Tulungagung melalui pembiasaan. Peserta didik dibiasakan untuk mengerjakan tugas dan pekerjaannya sendiri sesuai dengan apa yang mereka peroleh. Hal tersebut tentu bertujuan agar peserta didik tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu.

Pembinaan kemandirian adalah pembinaan yang menitikberatkan pada kemandirian siswa untuk mempersiapkannya di kehidupan nyata yaitu lingkungan masyarakat, maka pembinaan kemandirian harus

---

<sup>98</sup>Jana T. Anggadiredja, dkk., *Kursus Pembina...*, h.39.

<sup>99</sup>Munasifah, *Belajar Mandiri Melalui Pramuka*, (Semarang : CV. Ghyas Putra, 2007), h.

memuat kemampuan untuk melakukan kegiatan serta tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.<sup>100</sup>

Pembinaan karakter mandiri dapat dibentuk melalui pembiasaan sebagaimana pendapat Desmita:

Karakter mandiri tidak otomatis tumbuh dalam diri seorang anak. Mandiri pada dasarnya merupakan hasil proses pembelajaran yang berlangsung lama. Mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia. Bisa saja seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses latihan atau pembiasaan yang memaksanya untuk menjadi mandiri.<sup>101</sup>

Karakter mandiri tidak otomatis tumbuh dalam diri peserta didik. Mandiri harus melalui proses pembelajaran dan pembiasaan. Dengan pembiasaan tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Dalam ekstrakurikuler Pramuka ini, peserta didik dibina untuk mandiri. Misal dalam kegiatan perkemahan dan juga perlombaan. Dari kegiatan perkemahan peserta didik belajar untuk memosisikan diri pada lingkungan dan hal tersebut harus dilakukan mereka sendiri tanpa campur tangan orang lain. Selain itu, tentu mereka akan menemukan sebuah masalah-masalah.

Perkemahan dan perlombaan dalam pramuka dapat melatih kemandirian peserta didik. Terbentuknya pribadi dan karakter mandiri melalui kegiatan perkemahan merupakan salah satu perwujudan yang dapat

---

<sup>100</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (konsep dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat)*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 143

<sup>101</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 185

dilihat dan diamati oleh siapapun. Di dalam perkemahan, semua kegiatan baik kegiatan pribadi maupun kegiatan kelompok/regu harus dikelola dan dilakukan oleh pribadi dan regu masing-masing.<sup>102</sup> Ini merupakan bentuk nyata dari penciptaan kemandirian, yang diajarkan dalam kegiatan pramuka, sehingga kebiasaan di rumah peserta didik dimanja apapun harus disiapkan melalui perkemahan akan mencetak peserta didik yang mandiri.

Peserta didik harus menemukan masalah dan menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri. Sebagaimana keterampilan yang berhubungan dengan menata emosi peserta didik diharapkan akan cermat dalam menghadapi masalah, bijak dalam mengambil keputusan, sabar dalam menghadapi cobaan dan tidak tergesa-gesa dalam menentukan sikap.<sup>103</sup>

Dengan begitu, peserta didik akan terlatih untuk mandiri dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, walaupun sebagian masih membutuhkan bimbingan dari orang lain. Tetapi mereka juga harus mencari jalan keluar sendiri sebelum meminta bimbingan pada orang lain.

Agar karakter mandiri dapat melekat pada diri anak, tentu diperlukan dukungan dari semua warga sekolah. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal tersebut digalangkan, agar peserta didik memiliki karakter yang kuat pada dirinya masing-masing dan tujuan yang sudah dicanangkan akan tercapai dengan maksimal.

---

<sup>102</sup>Muhammad, Pembentukan Karakter Anak SD/MI Melalui Pendidikan Pramuka, *Elementary Vol. 1 Edisi 2 Juli 2015*, h. 16

<sup>103</sup>Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka...*, h. 79-85.